

Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Poster di Kelas VIII SMPN 19 Kota Jambi

Dwi Dini Anggraini¹, Yusra D², Rasdawita³

Universitas Jambi

Correspondence Email: dinidwianggraini25@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis poster siswa kelas VIII. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang menjelaskan penerapan model *Project Based Learning*. Sumber data penelitian ini adalah modul pengajaran untuk guru bahasa Indonesia di kelas VIII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis poster siswa kelas VIII, pada langkah-langkah menentukan proyek, merancang rencana proyek, menyusun jadwal, dan memantau kemajuan proyek siswa. , dilaksanakan sesuai dengan Model Pembelajaran Berbasis Sintaks Proyek. Namun pada tahap uji coba hasil proyek belum terlaksana secara maksimal karena keterbatasan waktu, sehingga guru menilai berdasarkan hasil proyek siswa saja. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* model penulisan poster secara keseluruhan untuk siswa kelas VIII dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Project Based Learning* yang dirancang dalam modul pengajaran.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, menulis, poster

Abstract: *This research aims to describe the application of the Project Based Learning model in learning to write posters for class VIII students. The approach used in this research is qualitative Approach, descriptive research type. Research data in the form of words, phrases, sentences, and a paragraph explaining the application of the Project Based Learning model. Data source for This research is a teaching module for Indonesian language teachers in class VIII. The results of this research show that is the application of the Project Based Learning model in learning to write posters for class VIII students, in the steps of determining a project, designing a project plan, preparing a schedule, and monitoring the progress of student projects, carried out in accordance with the Project syntax Based Learning Model. However, at the trial stage the project results have not yet been carried out optimally due to time constraints, so teachers assess based on student project results only. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of Project Based Learning The overall poster writing model for class VIII students is implemented according to the steps Project Based Learning model designed in teaching modules.*

Keywords: *Project Based Learning, writing, poster*

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan memiliki fungsi sebagai pengembangan diri siswa, yaitu pengembangan potensi-potensi, kecakapan, serta karakteristik diri ke arah yang positif baik untuk individu maupun lingkungan sekitarnya (faizah, 2017). Peran pendidikan memang penting karena akan membentuk manusia kepada pribadi dan tingkah laku yang lebih baik lagi. Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang saling berkaitan dan tak terpisahkan. Berbagai usaha peningkatan mutu pendidikan pun terus dilakukan oleh pemerintah, guna mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dari negaranegara maju.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus sejalan dengan proses belajar mengajar yang mencakup unsur-unsur seperti materi, kurikulum, metode, model pengajaran, sarana dan prasarana yang ada, tenaga pendidik, serta evaluasi. Tercapainya tujuan pembelajaran menghasilkan perubahan pada diri siswa dengan meningkatnya kemampuan serta sikap yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemendikbudristek telah mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum 2013, kemudian kurikulum ini disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang mempermudah satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran dengan substansi materi yang esensial. Pada tanggal 1 Februari 2021, Mendikbudristek kembali mengeluarkan kebijakan kurikulum, yaitu kebijakan sekolah penggerak. Kurikulum ini merupakan implementasi dari konsep Merdeka Belajar yang diterapkan

pada tahun ajaran 2021/2022. Penerapan ini tersebar di 34 provinsi dengan jumlah sekolah percontohan sebanyak 2.500 sekolah.

Kurikulum merdeka di sekolah-sekolah penggerak menjadi pionir dalam upaya perbaikan serta pemulihan pembelajaran yang dikeluarkan sebelumnya. Keputusan Mendikbudristek Nomor 317/M/2021 menyebutkan bahwa program sekolah penggerak merupakan program pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: 1) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila; 2) fokus pembelajaran pada materi esensial akan membuat pembelajaran lebih mendalam; 3) guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan konteks dan muatan lokal.

Poin dari kurikulum merdeka adalah mengubah proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pemenuhan kewajiban tetapi juga menjadi sebuah proses pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Guru tidak lagi diminta untuk mampu memberikan pengajaran yang terbaik dengan pola mengajar diferensiasi, tetapi juga lebih mendalam dan bermakna. Capaian pembelajaran tidak hanya dibatasi dalam 1 tahun ajaran, namun mempunyai durasi yang lebih fleksibel yaitu berupa fase-fase. Adapun fase-fase tersebut terbagi menjadi enam fase, yaitu: Fase A (kelas 1 dan 2 SD); Fase B (kelas 3 dan 4 SD); Fase C (kelas 5 SD dan 6 SD); Fase D (kelas 7, 8, dan 9 SMP); Fase E (kelas 10 SMA); dan Fase F (kelas 11 dan 12 SMA).

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka, salah satu teks yang dipelajari peserta didik di tingkat SMA di semester genap adalah menulis poster, dengan capaian pembelajaran peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog dan gelar wicara, serta mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi.

Dalam CP ini, siswa akan dilatih untuk terampil dalam hal menulis. Namun, diketahui bahwa setiap keterampilan hanya bisa diperoleh atau dikuasai melalui praktik langsung dan pelatihan-pelatihan. Selain itu, kemampuan literasi yang rendah juga akan berpotensi pada minimnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan, sehingga siswa akan kesulitan untuk melanjutkan materi belajar di tingkat selanjutnya. Maka dari itu, agar peserta didik mempunyai kemampuan menulis yang maksimal, guru harus menerapkan pembelajaran literasi untuk membuka wawasan para peserta didik. Selain itu, guru juga harus mengetahui tahap-tahap menulis yang divariasikan dengan model-model pembelajaran yang efektif dan tentunya berpusat pada siswa.

Strategi pembelajaran adalah salah satu modal dasar yang sangat penting dan harus dipersiapkan oleh setiap pendidik sebelum memulai pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan sangat membantu pendidik dalam mentransformasikan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Untuk itu, diperlukan persiapan dari setiap pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, seperti mata pelajaran, peserta didik, media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta berbagai hal yang mendukung proses pembelajaran (Dewi and Mikaresti, 2019).

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran *project based learning*. Menurut (Aqib, 2016) beberapa keunggulan dari model pembelajaran berbasis proyek, yaitu: 1) dapat membangkitkan dan mengaktifkan peserta didik, karena masing-masing siswa belajar dan bekerja sendiri; 2) memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan; 3) pendidik dapat memperhatikan minat, serta perbedaan kemampuan dari masing-masing siswa; 4) mampu menumbuhkan sikap sosial dan kerja sama yang baik; 5) membentuk siswa menjadi pribadi yang dinamis dan ilmiah dalam berkarya; 6) beberapa metode mengajar tercakup dalam unit/proyek; 7) unit sesuai dengan pendapat baru tentang cara belajar; dan 8) memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project

based learning ini mampu menumbuhkan keterampilan siswa melalui kegiatan praktik langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 19 Kota Jambi, peneliti menemukan permasalahan dimana tingkat literasi siswa dan motivasi belajar siswa yang masih rendah, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Beberapa upaya telah dilakukan oleh guru yang mengajar di sekolah tersebut, seperti mengadakan program 15 menit membaca sebelum KBM. Namun program tersebut tidak berjalan secara maksimal, salah satu faktornya ialah kurangnya rasa antusiasme dan semangat siswa dalam menyukseskan program literasi ini. Maka dari itu, guru yang mengajar di sekolah mengambil solusi lain yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif, inovatif dan terkini seperti model *project based learning*. Tahapan-tahapan dari penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat literasi siswa, memotivasi siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketercapaian pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Menulis Poster Di Kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi”.

LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif (Mulyasa., 2014).

Menurut Daryanto, (2012)*Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai tahap awal dalam mengumpulkan dan menintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata. *Project based learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Pengertian Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi tertulis melalui proses penyusunan lambang bunyi bahasa yang meimuiat gagasan, tuituiran, tatanan, dan wahana sehingga meimiliki makna uuntuk meincapai tuijuian teirteintui Arifin, (2017).

Meinuiruit H. Dalman, (2014) menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ tanda/ tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraph membentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna (Dalman, 2016).

Pengertian Poster

Menurut Trianto, (2014) poster merupakan iklan atau pengumuman yang bisa diproduksi secara massal. Biasanya, poster ditulis atau dicetak di atas kertas berukuran besar dan dipasang di tempat umum. Menurut Wahono, (2018) Poster merupakan plakat yang dipasang dipinggir jalan atau tempat umum. Poster harus dibuat secara menarik, baik gambar maupun tulisan. Untuk

menghasilkan tulisan yang menarik, pembuat poster bisa memanfaatkan berbagai sarana bahasa, baik penggunaan kata yang unik, indah, juga variasi kalimat yang tepat. Pendapat yang hampir sama juga dikatakan oleh Waluyo, (2001) poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum, biasanya dipasang dipapanpapan reklame di tempat yang strategis. Dari pendapat ahli tersebut memiliki kesamaan bahwa poster adalah media baik berupa kertas atau plakat dan reklame yang dipasang di tempat umum dan diproduksi secara masal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif, dengan metode yang digunakan deskriptif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modul ajar guru mata pelajaran Bahasa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1). Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia.

2). Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna bertukar informasi melalui proses tanya jawab, yang terdiri dari narasumber dan pewawancara. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP N 19 Kota dengan pertanyaan-pertanyaan terkait penerapan model *project based learning* pada materi.

3).Dokumentasi

Dokumentasi sangat penting dalam sebuah penelitian karena dapat dijadikan sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Sugiyono., (2016)dokumentasi diperlukan dalam melengkapi data hasil observasi, angket, serta wawancara agar kebenarannya dapat dipercaya. Dokumentasi yang berupa tulisan bisa berupa catatan harian, kebijakan, ataupun biografi. Sedangkan dokumen yang berupa gambar dapat berupa foto, sketsa, dan lain-lain. Adapun dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa kurikulum yang digunakan, modul ajar, gambar/foto selama proses pembelajaran berlangsung, serta hasil kerja proyek siswa pada pembelajaran menulis teks puisi yang mendukung data penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *project based learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi diterapkan untuk menyelesaikan tugas proyek. Penentuan tugas proyek ini dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran berupa modul ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul ajar ini memuat informasi umum seperti: kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, serta model pembelajaran yang dipakai, selanjutnya juga ada kompetensi inti yang terdiri atas: tujuan pembelajaran, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, lampiran LKPD, serta instrumen penilaian.

Berdasarkan langkah-langkah model *project based learning* yang dikembangkan oleh (Daryanto, 2014), terdapat enam langkah model pembelajaran yaitu: penentuan proyek, perencanaan penyelesaian proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian proyek, penyampaian/publikasi hasil proyek, serta evaluasi hasil proyek.

Pada penerapan model *project based learning* di kelas VIII SMP N 19 Kota Jambi, langkah pertama diawali dengan pemberian pertanyaan esensial kepada siswa. Guru bertanya kepada siswa “apakah kalian ada yang pernah melihat poster?”lalu guru kembali bertanya “poster apa yang pernah kalian lihat?”. Pertanyaan esensial yang diberikan oleh guru ini telah sejalan

dengan pendapat (Daryanto, 2014) bahwa guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada aktivitas proyek yang akan dikerjakan oleh siswa. Kemudian penentuan tugas proyek ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sebelum memberikan tugas proyek, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan letak tempat duduk. Perkelompok berisikan empat sampai lima anggota kelompok. Pada penerapan model pembelajaran ini berjalan dengan optimal.

Pada langkah kedua yaitu menyusun perencanaan proyek, peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk menyusun rencana produk, memecahkan permasalahan yang ditemukan, serta pembagian tugas. Pembagian tugas ini meliputi pemberian tanggung jawab pada masing-masing anggota kelompok seperti mempersiapkan alat dan bahan, media, serta sumber-sumber pendukung lainnya. Tujuan dari pembagian tanggung jawab ini adalah agar setiap anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab atas proyek yang sedang dilakukan (Daryanto, 2014). Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini berjalan dengan baik.

Langkah ketiga yaitu menyusun jadwal, kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menentukan susunan kegiatan dalam mengerjakan tugas proyek poster. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2016: 99) yaitu di bawah bimbingan guru para siswa melakukan penjadwalan sesuai dengan kegiatan yang dirancang. Jadwal tersebut berupa berapa lama proyek harus diselesaikan dari tahap demi tahap. Pada tahap ini penyusunan jadwal yang berupa pembuatan dan pengumpulan proyek. Pembuatan proyek dijadwalkan pada tanggal 11 September-20 September 2023. Proses pembelajaran ini berjalan dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pada langkah keempat, guru memantau proses pengerjaan proyek dari tiap kelompok. Guru akan memantau keaktifan tiap anggota kelompok serta membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan proyek, guru berperan sebagai mentor dalam aktivitas siswa (Daryanto, 2014). Dalam penerapannya guru memantau mulai dari kelompok satu hingga kelompok tujuh, tetapi ada beberapa kelompok yang bertanya dan guru memberikan arahan. Pembelajaran pada tahap ini pun berjalan dengan baik.

Langkah kelima, mempresentasikan tugas menulis poster yang dilakukan siswa pada tahap akhir penyampaian hasil proyek. Hal ini dilakukan oleh perwakilan dari tiap anggota kelompok di depan kelas, sementara siswa lainnya menyimak serta memberikan tanggapan ataupun masukan. Pada tahap ini berjalan dengan baik.

Pada langkah terakhir evaluasi pengalaman pembelajaran, guru memberikan pertanyaan terkait kesan dan pengalaman siswa selama mengerjakan proyek. Guru menanyakan apakah siswa merasa senang dengan pembelajaran yang telah berlangsung, lalu guru kembali bertanya kepada siswa apakah siswa sudah bisa menulis poster dengan Langkah-langkah yang benar. Kemudian guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. Langkah ini pun juga berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran mampu meningkatkan semangat, kerja sama, serta kreatifitas siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas proyek sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Sikap-sikap yang tumbuh selama proses pengerjaan proyek ini merupakan salah satu keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini tentunya sejalan dengan salah satu tujuan model pembelajaran *project based learning*, yaitu siswa memperoleh manfaat yang dapat dirasakan secara langsung melalui pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari.

Penerapan model *project based learning* yang dirancang guru pada modul ajar telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan oleh Daryanto. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan, seperti membuka pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, mengulas pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. kemudian pada kegiatan inti, guru memberikan stimulus/pertanyaan esensial dan penentuan proyek, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitoring perkembangan proyek siswa,

menguji hasil proyek, dan evaluasi pengalaman belajar. Terakhir pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran menulis poster di kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah model *project based learning* dan modul ajar. Hal tersebut berdasarkan langkah pembelajaran *project based learning* yang pertama yaitu pertanyaan esensial melalui materi poster penentuan proyek sudah terlaksana cukup baik, langkah kedua mendesain perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa terlaksana dengan baik, langkah ketiga menyusun jadwal pembuatan dan pengumpulan proyek terlaksana dengan baik, langkah keempat guru memonitoring siswa dan kemajuan proyek juga telah terlaksana dengan baik namun ada siswa yang belum memahami dan memperkuat tentang langkah-langkah menulis poster, langkah kelima menguji hasil atau penyampaian hasil proyek terlaksana cukup baik, dan langkah keenam mengevaluasi pengalaman belajar terlaksana namun masih ada kelompok yang belum tuntas. Untuk nilai individu rata-rata sudah baik dan semuanya di atas nilai kkm.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2016) 'Model-model , Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)', *Bandung: Yrama Widya* [Preprint].
- Arifin, B.. (2017) 'Teknik Penulisan Karya Ilmiah. ', *Jogjakarta : Ar-Ruzz Media*. [Preprint].
- Dalman (2016) 'Keterampilan Menulis.', *Jakarta: Rajawali Pers*. [Preprint].
- Daryanto (2014) 'Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013', *Yogyakarta: Gava Media* [Preprint].
- Daryanto, d. M. (2012) 'Model Pembelajaran Inovatif', *Yogyakarta: Gava Media* [Preprint].
- Dewi, Y. and Mikaresti, P. (2019) 'Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Pikir Bareng dan Berbagi', *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), pp. 116–128. Available at: <https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6914>.
- Faizah, S.N. (2017) 'Hakikat Belajar dan Pembelajaran', *Jurnal At-Thulab* [Preprint].
- H. Dalman (2014) 'Keterampilan Menulis .', *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*. [Preprint].
- Mulyasa. (2014) 'Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013', *Bandung: Remaja Rosdakarya*. [Preprint].
- Sugiyono. (2016) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.', *Bandung: Penerbit Alfabeta*. [Preprint].
- Trianto (2014) 'Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. ', *Jakarta: Prenadamedia Group* [Preprint].
- Wahono, H.S. (2018) 'Pengembangan Bahan Ajar Menulis Slogan Dan Poster Dengan Pendekatan Proses Siswa Kelas Viii Smp Syaichona Cholil Samarinda.', *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 90. [Preprint].
- Waluyo, H.J. (2001) 'Drama Teori dan Pengajarannya. ', *Yogyakarta: Hanindita Graha Widia*. [Preprint].